

HUKUM PERBUATAN ROASTING DALAM STAND UP COMEDY DITINJAU BERDASARKAN KETENTUAN SYARI'AT ISLAM

Mustafid

Institut Agama Islam Negeri Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

e-mail: mustafid@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstrak

Jokes are entertaining for people who have a lot of fans in Indonesia, including single jokes or often known as Stand Up Comedy. Stand Up Comedy has terms in it, one of which is Roasting. Roasting is a mockery / made by a comedian to the object being roasted. In this paper, I want to examine how the Roasting law in Stand Up Comedy is reviewed based on the production of Islamic Shariah. This research is a normal research with a qualitative approach, while the type of research is descriptive analytical. The results of this study are that jokes in Islam are not something new and are not rejected by Islam. Of course the joke must be in accordance with Islamic Shariah. Then the Roasted Muslims in Stand Up Comedy which contains elements of making fun, mocking, a person or a group is prohibited in Islam and the act of Roasting.

Keyword: Stand Up Comedy, Roasting Law, Islamic law.

A. Latar Belakang

Stand Up Comedy (SUC) merupakan lawakan yang akhir-akhir ini banyak di gandrungi oleh masyarakat Indonesia, bahkan hampir setiap kota di Indonesia memiliki tempat perkumpulan yang biasa namanya diawali dengan *Stand Up Indo*, kemudian dilanjutkan dengan nama kota tempat *Stand Up* tersesebut, misalnya di Bogor maka namanya Stand Up Indo Bogor. Lawakan SUC bukan hanya sekedar menghibur saja tapi juga memperlihatkan kecerdasan, sehingga SUC disebut sebagai lawakan cerdas. *Stand Up Comedy* merupakan suatu wujud lawakan pertunjukan seni komedi yang dibawakan secara tunggal(monolog) oleh

seseorang komika. Komika merupakan seorang yang dalam kehidupannya jadi lucu melalui menggambarkan suatu yang lucu.¹

SUC merupakan nama baru yang dikenal oleh masyarakat dalam seni melawak, sebelumnya di kenal dengan istilah melawak tunggal, jauh sebelum dinealnya SUC seperti sekarang ini. Misalnya saja komedi Charlie Chaplin dan juga Basiyo. Pada tahun 1966 komedi tunggal baru dikenal, yang dikenalkan oleh orang inggris tepatnya kota Oxfoed.²

¹ Ramon Papana, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 159.

² Muhammad Noer Ikhsan, *Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung Press, 2021), hlm. 1.

Dewasa ini lawakan yang sangat diminati orang banyak terutama anak muda adalah *Stand Up Comedy*.³ Sehingga SUC menjamur diberbagai negara, seperti Megara Perancis dan juga Indonesia. Di Prancis SUC mulai dikenal setelah Perang Dunia 2 sekitar tahun 1950. Puncak SUC menjadi terkenal ketika Jamel Debozze mendirikan Jamel Comedy Club, yang membawahi beberapa komika terkenal ketika itu seperti Gad elmaleh, Tomer Sisley. Sedangkan di Indonesia SUC diperkenalkan pertama kali oleh Ramon Papan sejak tahun 1997 hingga puncaknya pada tahun 2011 dengan lahirnya komika seperti Raditya Dika, Abdel, Ryan dan lain sebagainya.⁴

Stand up comedy pada prinsipnya masuk kepada humor yang ialah hasil dari anggapan budaya, baik itu orang ataupun kelompok warga. Sistem budaya individu menjadi hal yang mendasar dalam mempengaruhi munculnya sebuah humor. Selain demikian sebuah humor yang baik juga akan bergantung kepada sebuah konsep sehingga ini akan mempengaruhi dalam memahami sebuah humor tersebut. Humor hendak susah dimengerti apabila lawan buat bertutur itu tidak mempunyai latar balik yang

sama dengan orang yang mengemukakan humor.⁵

Istilah- istilah yang menempel pada stand up comedy, di antara lain merupakan *open* serta *close mic*, *roasting*, *premis*, *set up*, *punch line*, *deliver*, *rifling*, *ripping*, *ham mocking*, *hackling*, *blue material*, *act out*, *micing*, *bit*, *old bit*, *routine*, *joke map*, *segue*, *joke prospector writing system*, serta sebagainya.⁶

Roasting secara bahasa adalah memanggang, dan dipahami kedalam stand up comedy sebagai ejekan terhadap seseorang yang dijadikan objek untuk di roasting dalam istilah pragmatik dikenal dengan sebagai *face threatening act* (aksi mengancam muka).⁷

Perkembangan yang begitu pesat memperlihatkan bahwa SUC memiliki para penggemarnya tersendiri. Dengan begitu pada penonton akan mendengarkan ejekan yang di arahkan oleh seorang komika kepada objek yang di roasting. Secara tidak langsung ejekan tersebut akan mengungkapkan aib dari objek tersebut, maka berangkat dari sinilah penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana hukum Islam melihat roasting dalam stand up comedy.

³ nurdin Nurdin, *Analisis Pengembangan Dakwah Melalui Stand Up Comedy*, vol. 9, 2016, hlm. 144.

⁴ Ikhsan, *Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram*, hlm. 2.

⁵ Michael Billig, *Laughter and Ridicule; Towards a Social Critique of Humour* (London: Sage Publication, 2005), hml. 202.

⁶ "Bangsa Ini Hilang Selera Humor, Makanya Sering Berselisih," nu.or.id, diakses 13 Desember 2021, <https://nu.or.id/nasional/bangsa-ini-hilang-selera-humor-makanya-sering-berselisih-YNdBS>.

⁷ Idha Nurhamidah, "Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia" 4 (2020): hlm. 204.

keresahan hidup, realitas, memotret kehidupan sosial area serta warga serta menunjukkan kembali kepada warga dengan metode jenaka.¹⁰

Stand up comedy dinamai dengan “stand up” bukan berarti selama pertunjukan seorang komedian selalu berdiri, bisa saja sang komedian menampilkan dalam keadaan duduk di atas kursi dalam penyampaian materi kepada audien selayaknya bercerita. Stand up comedy ialah pertunjukan lawakan seni komedi yang memunculkan gelak tawa dari audiennya. Berbeda dengan *Theatrical Comedy*, yang lawakannya mengandung unsur drama yang lebih terstruktur dengan bermacam-macam karakter dan kondisi.¹¹

Seorang komedian Stand up comedy diberi nama komika/comic. Komik biasanya membuat materi yang akan dibawakan sebagai lawakan. Kebiasaan materi dari seorang komika adalah sesuatu yang berbaur rasisme, cabul atau bahkan vulgar. Seiring dengan perkembangan zaman bermunculanlah komunitas stand up di setiap daerah dan melakukan pertunjukan stand up comedy di berbagai daerah di Indonesia.¹²

B. Metode Penelitian

Riset ini ialah riset normatif dengan pendekatan Kualitatif, sebaliknya tipe penelitiannya deskriptif yang mana buat mendeskripsikan serta pula menganalisis sesuatu kejadian, fenomena, perilaku, keyakinan, kegiatan sosial, anggapan ataupun pemikiran kelompok serta pula orang.⁸ Peneliti menganalisis perbuatan Roasting dalam Stand up comedy.

C. Roasting dalam Stand Up Comedy

1. Pengertian Stand Up Comedy

Stand Up Comedy ialah bagian dari seni lawakan yang di informasikan oleh seorang(monolog) kepada audien. Perbedaan yang mencolok dengan lawakan lainnya, yaitu biasanya dilaksanakan secara *live* (langsung) dan dilakukan dengan *One man show*.⁹ Ungkapan yang hampir sama di lontarkan oleh seorang komika terkenal di Indonesia, yaitu Pandji Pragiwaksono yang menulis di dalam bukunya mengenai penafsiran stand up comedy, ialah suatu genre dalam suatu komedi yang di informasikan di atas panggung oleh seorang yang lucu serta membagikan komentar, pengamatan ataupun cerita pengalaman hidupnya, mengatakan

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

⁹ Redaksi Immortal, *Stand up comedy* (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2012), hlm. 5.

¹⁰ Pandji Pragiwaksono, *Merdeka Dalam Bercanda* (Jakarta: Bintang, 2012), hlm. xix.

¹¹ Papan, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*, hlm. 5.

¹² Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), hlm. 4.

Para komedian menyampaikan cerita yang singkat dan lucu, *Jokes* pendek yang kerap dienal dengan sebutan “*bit*” serta *one liners*, pada biasanya diucap dengan pertunjukan *Monologue* ataupun komedi *rountine*. Seorang komika biasanya ada yang memakai alat bantu atau proferti, misalnya alat musik, trik sulap dalam melancarkan pertunjukan yang dibawakan yang demikian ialah pertumbuhan dari stand up comedi sebab pada biasanya Stand up comedy tidak memakai perlengkapan bantu.¹³

Stand up comedy berbeda jauh dengan *joke telling* sebab para komika berdiri sendiri ataupun monolog, mereka berargumen serta beropini. Karakteristik khas dari stand up merupakan materinya hasil dari buah pemikiran sendiri, menguraikan serta melontarkan opini dan pemikirannya. Sebaliknya *joke telling*, komedian melaksanakan lawakan sembari silih lempar cerita pendek lucu (anekdot), tebak- tebak ataupun candaan yang sudah di siapkan serta kumpulan.¹⁴

Tempat stand up comedy biasa ditampilkan di tempat comedy clubs mereka tiap- tiap di tiap wilayah, kampus- kampus, gedung- gedung, diskotik serta lain. Akan tetapi ini bukanlah sebagai dasar menjadikan bahwa stand up comedy

memiliki tempat-tempat tertentu untuk melakukannya, karena stand up comedy bisa di tampilkan dimana-mana. Biasanya seorang komika yang terkenal atau profesional akan memilih tempat yang luas dan penonton yang banyak, karena mereka sudah memiliki nama dan fans yang banyak.

Menurut Ramon Papana Stand up comedy sering dibawakan diacara-acara korporat yang sering disebut Corporate Stand Up Comedian, malam pengumpulan dana, konferensi, bahkan di tempat ibadah.¹⁵ Ini menjelaskan bahwa stand up comedy tidak memiliki tempat khusus dan acara khusus dalam menyampaikannya, bahkan seorang komika terkenal yang berinisial MS pernah melakukan stand up di tempat rumah duka.

2. Sejarah Stand up comedy di Amerika

Stand up comedy mempunyai sejarah yang sangat panjang, diawali dari kurang lebih tahun 1800- an di Amerika serikat, mula-mula timbul cuma berbetuk teater. Di Amerika Serikat terdapat sanggar teater yang sangat terkenal pada masa itu, ialah *The Minstrel Show* yang di pelopori oleh Thomas Dartmouth Daddy Rice.¹⁶

Ketika microphone belum ditemukan, para komika melakukan

¹³ Papana, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*, hlm. 4.

¹⁴ “comica,” comica, diakses 13 Desember 2021, <https://coomicka.wordpress.com/>.

¹⁵ Papana, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*, hlm. 4.

¹⁶ Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, hlm. 7.

lawakan dengan cara lawakan kasar (*slapstick*) atau lebih dikenal dengan istilah “*Physical Joke*”. Walaupun begitu, lawakan seperti ini bertahan cukup lama, sehingga sampai ke abad 20.

Dengan perkembangan zaman, *The Minstrel Show* berkembang dan melakukan perubahan yang mulai mengarah ke teater musik tetapi tidak meninggalkan komedi, jadi musik yang digabungkan dengan komedi pada sesi pertama. Sedangkan pada sesi kedua lahirlah sebuah segmen acara yang dinamai dengan *The Olio* yang di nahkodai oleh dua orang yang diberi nama *The Endmen* yang dalam penampilannya membawakan aksi pidato yang bahannya menyindir para politisi, pejabat, atau membahas masalah kehidupan masyarakat, dan dari sinilah muncul dunia stand up comedy.¹⁷

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan telah ditemukannya mic, membuat nama Will Rogers menjadi naik daun, namanya melambung pada acara *political Stand Up Comedy*. Kemudian stand up comedy pun mulai berkembang dan meluas dengan eksistensi radio dan televisi. Namun, juga mengalami penurunan karena masyarakat lebih menyukai acara musik dan night club.

Namun mayoritas komika tidak mau menyerah, dan melanjutkan lewat kafe-kafe dan sejenisnya, mulai melakukan lawakan tunggal, hingga pada tahun 1959 muncul nama Lenny Bruce pada acara *The Steve Allen Show*. Pada masa ini juga sudah ada acara televisi seperti *The Ed Sullivan Show* dan *The Tonight Show* yang berbentuk Stand Up Comedy.

Lenny Bruce ialah seseorang inspirator untuk golongan komika, apalagi ia menginspirasi seseorang George Carlin buat jadi seseorang pelawak serta sukses jadi seseorang pelawak populer dikala itu, apalagi komedian saat ini banyak memperoleh inspirasi dari George Carlin, misalnya Chris Rock serta Jerry Seinfeld.¹⁸

Begitu panjang sejarah yang dilewati oleh stand up comedy, sehingga sampailah di masa emas kejayaan seperti saat sekarang ini. Lawakan tunggal baru dikenali dengan nama stand up comedy dan pemainnya di sebut komika sebenarnya dikenalkan oleh Universitas Oxford pada tahun 1966.¹⁹

3. Sejarah Stand up comedy di Indonesia

Dunia stand up comedy mulai dikenal di berbagai dunia, tidak terkecuali Indonesia. Terdapat sebagian nama yang timbul di Asia selaku komika, ialah:

¹⁷ “Seni Teater: Pengertian, Sejarah, Unsur dan Jenisnya,” diakses 13 Desember 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/16/160000369/seni-teater--pengertian-sejarah-unsur-dan-jenisnya>.

¹⁸ Immortal, *Stand up comedy*, hlm. 14.

¹⁹ Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, hlm. 13.

Akmal Shaleh(Malaysia), Paul Ogata(Singapore), Johny Lever(India), serta Dany Cho(Korea Selatan). Buat di Indonesia dilansir dari novel karangan Pandji Pragiwaksono, minimum terdapat 7 orang/ kelompok yang jadi cikal bakal lahirnya stand up comedy di Indonesia, yaitu:

a) Warkop DKI

Nama warkop DKI sangat kental di telinga masyarakat Indonesia, karena group lawakan ini selalu menghibur masyarakat indonesia dengan tingkah laku kocak yang membuat gelak dan tawa. Warkop DKI (Dono, Kasino dan Indro) bukan berasal dari Stand Up Comedy, tetapi dari sinilah mulai dari Stand Up Comedy. Merekalah yang mulai mengenalkan lawakan yang mengandalkan suara atau ucapan bukan gestur ataupun *slapstick*. Memang agak sulit untuk mengakui kalau Warkop DKI yang mengenalkan pertama di Indonesia, lawakan cerdas, menitikkan pada ucapan, tetapi sangat pantas apabila mengatakan mereka berhasil mempenetrasi kulturenya.²⁰

b) Taufik Sapalas

Lawakan tipe *joke Telling* diperkenalkan oleh Taufik Sapalas, sama halnya dengan Warkop DKI, dan evolusinyapun bermulai dari sini. Perbedaan antara warkop DKI dengan

Taufik Sapalas, Warkop DKI lebih dikenal dengan ucapan sedangkan Taufik Sapalas dikenal selain dari ucapan juga dari berdiri sendiri di atas pentas. Perbedaan *Joke Stelling* dengan stand up comedy adalah *joke stelling* hanya menceritakan cerita singkat, tebak-tebakan dan lawakan pada umumnya. Misalnya “jam, jam apa yang bisa nyayi?? Jamrud”.

Almarhum taufik Sapalas pada masanya melaksanakan joke telling di Tv serta beridiri sendiri di atas panggung. Meski itu bukan menggambarkan stand up comedy, namun dialah penyebab awal kali lawakan sendiri di atas panggung.²¹

c) Ramon Papan

Ramon Papan merupakan pemilik “*Comedy Café*” tahun 1997, pada tahun ini dia sudah menjadikan kafanya sebagai open mic para komika. Jasa beliau tidak bisa dihilangkkn dari muncul da perkembangan stand up comedy di negara ini. Selain sebagai pemilik kafe beliau juga tampil sebagai komika dan juga sebagai guru bagi komika yang ada. Maka tak berlebihan rasanya ketika mengungkapkan bahwa stand up comedy tidak akan punya rumah tanpa beliau.

d) Iwel Iwel

Iwel Iwel dengan nama asli Welnadi merupakan salah satu komedian

²⁰ Nugroho, hlm. 31-34.

²¹ Nugroho, hlm. 35-36.

Indonesia yang mendalami Stand up comedy sebagai sarana komedi. Beliau mengawali karir pada saat mengikuti ajang perlombaan komedi di RRI/TVRI Sumatera Barat. Iwel Iwel pula sempat mengantarkan stand up comedynya di tv nasional pada tahun 2005 pada kegiatan “bincang- bicang” di stasiun RCTI. Setelah hadapi pengalaman yang cukup Iwel-Iwel pergi ke RCTI dan bertemu dengan Indra Yudhistira untuk memperkenalkan dan menawarkan dirinya sebagai seorang komika yang selalu membawa stand up.²²

e) Indra Yudhistira

Ketika Iwel Iwel tampil sebagai seorang komika di RCTI, maka yang menjadi divisi Produksi saat itu adalah Indra Yudhistira, sekaligus sebagai peluncur acara bincang-bincang dengan produser Dicki Setiawan, merekalah yang mendesain pertama kali stand komedi di pertelevisian.

f) Agus Mulyadi

Agus Mulyadi ialah Manajer Penciptaan serta Kreatif di Metro Televisi yang semenjak lama menginginkan kegiatan Stand up comedy. Pada akhir tahun 2010 ia sukses membuat suatu kegiatan stand up comedy diberi nama stand up Show yang tayang tiap Kamis jam 22. 30 di Metro Televisi. Yang jadi perbandingan stand up comedy di Metro Televisi merupakan para komika yang

tampak ialah komika yang telah memiliki nama panggung. Sebaliknya yang di Kompas Televisi ialah pencarian bakat calon komika, serta menjadikan lahan profesi.

g) Raditya Dika

Raditya Dika mempunyai nama asli Dika Angkasaputra Moerwani ialah seseorang penulis. Dia lebih banyak menulis karya lucu yang disentuh dengan lawakan dan guyonan khasnya. Buku karangannya pun laris manis di pasaran. Selain di kenal sebagai seorang penulis dia juga dikenal sebagai Komika, Sutradara, Youtuber dan lain sebagainya. Yang menjadi menarik dari buku karangannya selalu diberi nama-nama binatang, menurutnya itu adalah Selling Pointnya. Tekanan kompetisi hendak dapat membuat jadi motivasi serta terus menciptakan ide- ide baru serta menggali kemampuan dalam diri.²³

Nama-nama di ataslah yang membagikan pengaruh terhadap kemunculan serta pertumbuhan stand up comedy di Indonesia. Mereka sukses menjadikan stand up comedy selaku profesi. Stand up comedy di Indonesia sangat banyak peminatnya, dan juga menjadi pilihan dalam menghibur ditengah berbagai macamnya hiburan.

4. Jenis Pembagian Stand Up Comedy

²³ “Raditya Dika,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 November 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Raditya_Dika&oldid=19454768.

²² Nugroho, hlm. 42-43.

Seorang komika harus mengetahui istilah dalam stand up komedi yang dia mainkan, adapun istilahnya:

a. Komedi Karakter

Lawakan yang didasarkan kepintaran seorang pelawak dalam membuat sebuah tingkah lucu atau bisa juga dengan menirukan sifat/karakter seseorang yang di anggap lucu. Yang menjadi ciri khas ini adalah eksperimen seorang pelawak yang menampilkan tingkah laku, bahkan mimik wajah yang menggelitik.²⁴

b. Black Jokes

Sering disebut juga dengan lawakan hitam, lawakan hitam merupakan jenis lawakan yang di landaskan observasi sisi gelap/tidak baik dari kehidupan sehari-hari. Aspek ini dikemukakan biasanya yang terkait dengan peristiwa aktual mengenai “rasisme, dunia politik, olahraga, hiburan, agama, terorisme hingga peperangan”.

c. Blue comedy

Lawakan biru adalah jenis lawakan yang didasarkan kepada

observasi yang berlandaskan libido sex atau hal-hal yang di anggap tabu.²⁵

d. Slapstick

Merupakan jenis lawakan yang mudah di cerna oleh audien yang meliputi derita, celaka dan aniaya. Lawakan jenis ini lebih menitik beratkan kelucuan kepada gerakan di bandingkan dialog ataupun monolog.²⁶

e. Observation Comedy

Lawakan ini merupakan lawakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari yang benar-benar terjadi atau fakta.

f. Roasting

Lawakan yang melontarkan joke yang bertujuan menghina/meledek dan menertawakan audien, komika atau siapaun yang menjadi objeknya.

g. Self Desprecating Jokes

Merupakan lawakan mencela diri sendiri. Komedi ini menonjol pada perlombaan stand up comedy.

5. Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand Up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari'at Islam

²⁴ Nita Hidayati, “Cari Tahu 6 Jenis Komedi Dan Penjelasannya Yuk!,” diakses 13 Desember 2021, <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=gaya-hidup&slug=1561437800554-cari-tahu-6-jenis-komedi-dan-penjelasannya-yuk>.

²⁵ Hidayati.
²⁶ “Official site of Salman Aditya | Salman Aditya,” diakses 13 Desember 2021, <http://salmanaditya.com/2013/02/komedi-dan-berbagai-jenisnya/>.

Allah SWT menciptakan manusia berbagai macam rupa dan wataknya, ada yang Allah ciptakan sebagai manusia yang pendiam dan ada pula yang suka cerita. Watak yang Allah ciptakan kepada orang yang bisa menghibur orang, maka tentu ini tidak bisa disalahkan, karena tertawa itu adalah fitrahnya manusia.

Stand Up Comedy merupakan salah satu jenis lawakan yang ada di dunia ini. Tujuan utamanya tentu bisa menghibur audien yang menyaksikan. Dengan adanya stand up comedy maka muncullah humor dan komedi yang mengundang gelak tawa para penontonnya.

Roasting merupakan bagian dari stand up comedy, perbedaan yang mendasar dari jenis lain adalah bahwa Roasting memiliki objek yang di hadirkan di hadapan komika tersebut. Jadi lawakan ini merupakan lawakan yang bertujuan meledek atau mengejek objek tersebut. Roasting juga merupakan apresiasi tertinggi dari seorang komika kepada objek yang akan di roasting, karena tidak akan sembarangan dalam mengejek ataupun meledek. Secara detail seorang komika di tuntut untuk mencari tahu latar belakang, kegiatan atau hal-hal yang dianggap aneh dan lucu dari objek tersebut.²⁷

Secara terminologi roasting di artikan dengan memanggang. Kemudian dipahami dengan ejekan dan hinaan. Bahkan di pada

salah satu acara Stand Up comedy di televisi bahkan membuat season Roasting, dengan mengundang bintang tamu, baik dari kalangan artis maupun politisi.²⁸ Terkadang disadari atau tidak seorang komika mengejek bahkan mengolok-olok bintang tamu yang hadir, sehingga mengundang gelak tawa pada penonton.

Dilihat dari sisi syariat Islam, Roasting yang mengolok-olok objek tersebut tentu sudah melanggar syariat, karena Allah SWT melarang mengolok-olok suatu kaum, karena kaum yang diperolok lebih baik dari yang mengolok. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa syariat Islam sangat melarang mengolok-olok, karena seluruh manusia sama di mata Allah SWT, hanya saja yang dapat membedakan antara sesama manusia di hadapan Allah SWT adalah tingkat ketakwaan kepada-Nya.

Dalam Islam humor dan komedi tidak ada larangannya, karena banyak tokoh-tokoh Islam yang muncul karena mereka memiliki selera humor yang bisa menghibur orang lain, seperti “Nasruddin Hoja”, “Hani al Araby”, “Abu Nawas”, Bahlul, dan lainnya. Yang menjadi persoalan mendasar ketika humor atau lawakan yang materinya berangkat dari aib saudara sendiri, inilah biasa dilakukan oleh

²⁷ “Apa Itu Roasting dalam Stand Up Comedy? | Dream.co.id,” diakses 13 Desember 2021, <https://www.dream.co.id/community/apa-itu-roasting-dalam-stand-up-comedy-190620r.html>.

²⁸ nurhamidah, “Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia,” hlm. 204.

seorang komika ketika melakukan roasting dalam stand up comedy. Tentu hal ini bertentangan dengan syariat Islam. Allah SWT menyuruh untuk menyembunyikan aib saudara sesama Muslim, sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُجِبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Dari ayat ini sangat tegas Allah melarang membuka aib saudara sesama Muslim, perumpamaan yang membuka aib saudaranya sama dengan memakan daging saudaranya yang sudah meninggal. Maka Allah memerintahkan untuk menutup aib saudara sendiri supaya Allah juga akan menutupnya, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang dapat di pahami bahwa ketika seseorang menutup aib saudaranya maka Allah juga akan menutup aibnya kelak di hari kiamat. (HR Muslim No 4692).

Figur-figur Islam telah mencontohkan bagaimana cara melawak yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, seperti yang di contohkan oleh tokoh-tokoh yang di atas. Mereka melakukan lawakan yang mengandung kearifan, kebijaksanaan. Dengan demikian bisa menggugah kesadaran kepada kelemahan manusia sebagai makhluk yang *dhoif*. Lawakan mereka sering membawakan

unsur akidah, akhlak serta muamalah.²⁹ Tetapi ketika lawakan seperti Roasting dalam stand up comedy yang selalu menekankan ejekan, mengolok-olok dan juga membuka aib objek yang akan di roasting maka ini tentu melanggar syariat Islam dan haram hukumnya sesuai dengan ayat dan hadist di atas.

D. Kesimpulan

Pandangan Islam tentang humor, lawakan bukanlah sesuatu yang baru dan tidak di tolak di dalam Islam. Tentu hal demikian harus sesuai dengan aturan dan tidak di anggap berlebihan. Dari sini tentu stand up comedy masuk kedalam lawakan tersebut, tetapi yang menjadi perhatian dari penulis adalah Roasting dalam stand up comedy tersebut. Setelah menjelaskan tentang Roasting dalam stand up comedy maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, Roasting yang dilakukan oleh komika yang di dalamnya mengandung unsur mengolok-olok suatu kaum, masyarakat, individu maka dilarang oleh syariat Islam dan haram hukumnya. Untuk membuat gelak tawa, biasanya dalam Roasting komika akan mengeluarkan aib dari objek Roastingnya, tentu ini sangat bertentangan dengan syariat Islam yang memerintahkan seorang Muslim untuk

²⁹ sfound, "Search Results for 'Humor Dalam Islam,'" *Rintik Hujan* (blog), diakses 13 Desember 2021, <https://theistitute.wordpress.com/?s=humor+dalam+islam&search=Go>.

menjaga aib saudaranya, supaya Allah SWT juga akan menutup Aibnya.

Reference

- “Apa Itu Roasting dalam Stand Up Comedy? | Dream.co.id.” Diakses 13 Desember 2021.
<https://www.dream.co.id/community/apa-itu-roasting-dalam-stand-up-comedy-190620r.html>.
- nu.or.id. “Bangsa Ini Hilang Selera Humor, Makanya Sering Berselisih.” Diakses 13 Desember 2021.
<https://nu.or.id/nasional/bangsa-ini-hilang-selera-humor-makanya-sering-berselisih-YNdBS>.
- Billig, Michael. *Laughter and Ridicule; Towards a Social Critique of Humour*. London: Sage Publication, 2005.
- comica. “comica.” Diakses 13 Desember 2021.
<https://coomicka.wordpress.com/>.
- Hidayati, Nita. “Cari Tahu 6 Jenis Komedi Dan Penjelasan Yuk!” Diakses 13 Desember 2021.
<https://beritabaik.id/read?editorialSlug=ga-ya-hidup&slug=1561437800554-cari-tahu-6-jenis-komedi-dan-penjelasan-yuk>.
- Ikhsan, Muhammad Noer. *Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung Press, 2021.
- Immortal, Redaksi. *Stand up comedy*. Yogyakarta: Immortal Publisher, 2012.
- Nugroho, Pandji. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011.
- Nurdin, Nurdin. *Analisis Pengembangan Dakwah Melalui Stand Up Comedy*. Vol. 9, 2016.
- Nurhamidah, Idha. “Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia” 4 (2020): 20.
- “Official site of Salman Aditya | Salman Aditya.” Diakses 13 Desember 2021.
<http://salmanaditya.com/2013/02/komedi-dan-berbagai-jenisnya/>.
- Papana, Ramon. *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Pragiwaksono, Pandji. *Merdeka Dalam Bercanda*. Jakarta: Bintang, 2012.
- “Raditya Dika.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 November 2021.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Raditya_Dika&oldid=19454768.
- “Seni Teater: Pengertian, Sejarah, Unsur dan Jenisnya.” Diakses 13 Desember 2021.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/16/160000369/seni-teater--pengertian-sejarah-unsur-dan-jenisnya>.
- sufound. “Search Results for ‘Humor Dalam Islam.’” *Rintik Hujan* (blog). Diakses 13 Desember 2021.
<https://theistitute.wordpress.com/?s=humor+dalam+islam&search=Go>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.